

**KERJASAMA INDONESIA DAN RUSIA DALAM BIDANG PARIWISATA
PADA MASA PEMERINTAHAN SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
TAHUN 2006-2011**

Rizki Hidayat
Anggota : Indra Pahlawan S.Ip, M.Si
E-mail : rizki.akmal@rocketmail.com
Cp : 085278671015

Abstract

This research intent to work through about political economy interest in cooperative at tourism area. The collaboration Indonesian and Russian give contribution for Indonesian state economics that alone concerning in term that tourism also meaning in term to get there with foreign exchange investment for a state that does one visit go to other country.

Indonesia and Russia has good relationship deep does collaboration. In term alone tourism Indonesia has made ready special at least Visa On Arrival (VOA) one that given by Indonesia government for Russia citizen and so observable exploited right by themselves. On mark sense tourisms cooperative form that alone so give so impact flashy to Indonesian economics.

Arrival Russian tourists that increases to worked up it give big gain for state is it Indonesian alone added by more the number of times shopping tourist and doing various transactions that be done at that Indonesian state alone gives a developmental deep foreign exchange Indonesian state economics so a lot of tourist that really want gets remained long times to be propped by respect Indonesia society to every tourist that visits go to Indonesia

Key words : Tourism, Investment, Cooperation, Economic Interest

Pendahuluan

Tulisan ini akan membahas serta menganalisa mengenai *Kerjasama Indonesia dan Rusia dalam Bidang Pariwisata Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Tahun 2006-2011*. Hubungan diplomatik Indonesia dan Uni Soviet secara resmi sudah terjalin sejak masa pemerintahan Presiden Soekarno dan pimpinan tertinggi Uni Soviet pada masa itu, Nikita Khrushchev. Uni Soviet adalah negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia. Dinamika hubungan kerjasama terus berlanjut, Uni Soviet menganggap Indonesia sebagai sekutu yang signifikan di Asia Pasifik.

Adapun contoh bentuk hubungan diplomatik bilateral yang dilakukan antar negara itu sendiri yakni Indonesia dan Rusia yang menjalin kerjasama bilateral di mulai pada masa kemerdekaan Indonesia. Kedekatan ini terjalin karena kesamaan Ideologi antara para pemimpin gerakan kemerdekaan Indonesia terutama Soekarno dan Tan malaka yang saat itu menjadi pemimpin gerakan kemerdekaan di Indonesia. Uni Soviet lah yang pertama kali mengakui kedaulatan Indonesia

dan dalam sidang umum PBB, delegasi Uni Soviet dalam sidang PBB pada bulan Januari 1946 menentang aksi invasi yang dilakukan Belanda terhadap Indonesia, meskipun dikatakan politik Indonesia saat itu adalah politik bebas aktif dan non-blok.¹

Pasca perjanjian di Den Haag pada tanggal 24 Desember 1949 duta besar Belanda di Moscow, menyerahkan nota kepada Wakil Menteri Luar Negeri Uni Soviet A.A Gromyko, bahwa Indonesia akan mendapatkan kedaulatan penuh dari Belanda sebagaimana hasil perundingan antara kedua negara. Pada saat yang bersamaan A.Y. Vyshinskiy mengirim telegram kepada Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Republik Indonesia Serikat, Mohammad Hatta yang menyatakan pemerintah Uni Soviet mengakui Republik Indonesia Serikat sebagai negara merdeka, berdaulat dan menjalin hubungan diplomatik. Pada tanggal 3 Februari 1950 adalah tanggal resmi pembukaan hubungan diplomatik antara kedua negara, karena pada tanggal tersebut pemerintah Indonesia memberi konfirmasi mengenai diterimanya telegram tersebut oleh parlemen Indonesia. Pada tahun 1953 Indonesia menerima Dubes Rusia untuk Indonesia di Jakarta. Hubungan Indonesia-Rusia ini mulai mengalami penurunan pada pertengahan tahun 1960-an, atau tepatnya pada tahun 1965 terjadi tragedi politik di Indonesia dengan pemberontakan dari PKI. Uni Soviet (Rusia) yang memiliki keterhubungan dengan PKI merasakan akibatnya secara langsung karena setelah berkuasa pada masa orde baru hubungan ini mulai membeku.

Pemerintahan Orde Baru mencoba untuk mencari alternatif lain untuk membantu pencapaian kepentingan nasional yang bersifat ekonomis, akhirnya tidak ada pilihan lain bagi pemerintahan Indonesia untuk mengadakan kerjasama yang lebih intensif dengan negara-negara Barat karena memiliki keunggulan ekonomi jika dibandingkan dengan negara-negara blok komunis seperti Cina dan Uni Soviet. Konsekuensi dari kedekatan Indonesia dengan negara-negara blok Barat (pimpinan Amerika Serikat/ AS) tersebut dapat menyebabkan hubungan Indonesia dengan Uni Soviet pun renggang dan semakin longgar. Hal ini dikarenakan sikap presiden Indonesia pada saat itu Soeharto yang lebih pro-Barat untuk mendapatkan bantuan ekonomi dari negara-negara maju yaitu dengan lebih menjalin hubungan liberal dengan AS dan para sekutunya negara saingan Uni Soviet untuk membiayai pembangunan perekonomian Indonesia. Perubahan arah politik luar negeri yang tadinya anti Barat pada era Orde Lama dan mendekatkan hubungan bilateral dengan Uni Soviet, pada orde baru berubah lagi menjadi pro-Barat dan menyebabkan hubungan dengan Uni Soviet menjadi stagnan. Apalagi dengan pro-Barat, konsekuensinya adalah pembendungan hubungan dengan blok Timur atau Komunis yang dilakukan oleh blok Liberal seperti AS dan para sekutunya.²

Hubungan baik yang telah dimulai kembali pada masa Orde Baru kembali di pertegas pada era Reformasi ketika itu, Vladimir Putin mengirimkan kawat

¹ Rudi Hartono, "Menilai Politik Luar Negeri dan Kerjasama Indonesia-Rusia", diakses dari www.lmnd-online.org pada tanggal 25 Januari 2008.

² "Dinamika Hubungan Bilateral Rusia-Indonesia Dalam Empat Orde Di Indonesia".

kenegaraan pada bulan Februari 2000, dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan diplomatic Indonesia-Rusia. Pada tanggal 7 September 2000 di New York terjadi pertemuan bilateral antara Presiden Abdurrahman Wahid dan Vladimir Putin di sela-sela agenda *Millenium Summit*. Ini adalah pertemuan tingkat Kepala negara pertama setelah Era Orde Baru.

Hubungan baik antara Indonesia dan Rusia pun berlangsung pada era Presiden Megawati, kunjungan kali pertama pada tanggal 19 Oktober 2001 saat jeda KTT APEC di Shanghai. Kunjungan kali kedua terjadi pada saat Megawati ke Rusia pada April 2003 dan pertemuan selanjutnya terjadi pada Oktober 2003 saat KTT APEC di Bangkok. Putin pun memperlihatkan niat baik untuk menjaga hubungannya dengan Indonesia, Vladimir Putin mengirimkan dua kawat kenegaraan kepada Presiden Megawati terkait dukungan menghadapi berbagai aksi terorisme di Indonesia.³

Di era pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla, Indonesia mempunyai momentum yang cukup bagus untuk menjalin kembali kerjasama strategis dengan Rusia yang dulunya lebih dikenal dengan nama Uni Soviet. Hubungan Indonesia-Rusia penting untuk memperluas mitra strategisnya di seluruh dunia. Salah satu yang menarik dari segi ini adalah Rusia. Karena negara beruang merah ini punya potensi besar khususnya di bidang ekonomi, sosial, budaya dan pariwisata. Menurut Direktur Eropa Tengah dan Timur Departemen Luar Negeri Emilia Siregar, Pemerintah Indonesia dan Rusia telah menyepakati kerja sama pariwisata dalam rangka mempererat hubungan bilateral kedua negara. Kerjasama di dalam bidang pariwisata ini ditandatangani di Moscow pada tanggal 1 Desember 2006 melalui *Memorandum of Understanding Between the Ministry of Culture and Tourism of the Republic of Indonesia and the Federal Agency for Tourism of the Russian Federation on Cooperation in the Field of Tourism*. (Memorandum Saling Pengertian Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Badan Federal Bidang Pariwisata Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Bidang Pariwisata).⁴

Kepentingan kerjasama dalam bidang pariwisata Indonesia – Rusia salah satunya adalah untuk kepentingan ekonomi suatu negara dengan adanya perolehan devisa dari kunjungan, pengeluaran dan lama kunjungan wisatawan Rusia ke Indonesia. Dubes Hamid Awaludin menggarisbawahi bahwa hubungan tersebut juga direalisasikan dengan makin banyaknya turis Rusia yang datang ke Indonesia yang mencapai 70 ribu orang lebih (2009), kerjasama pendidikan yang meningkat dan banyaknya mahasiswa-mahasiswi Rusia yang kembali tertarik mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Di dalam ruang lingkup ekonomi, kerjasama bidang

³ <http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2003/03/17/IQR/mbm.20030317.IQR85966.id.html>

⁴ <http://www.kompas.com/Indonesia-Rusia.Kerja.Sama.Kebudayaan.htm>; akses 27 September 2010. jam 20.35 WIB.

pariwisata juga dapat menjadikan suatu peningkatan signifikan pada kisaran US\$ 1 milyar dalam dua tahun berakhir.⁵

Dengan adanya perjanjian kerjasama Indonesia dan Rusia di bidang pariwisata menjadi kesempatan pertama bagi Rusia berinvestasi sebesar US\$ 8 miliar di Indonesia. Sebelum ada kesepakatan kerja sama antara Indonesia dan Rusia, nilai transaksi perdagangan kedua negara hanya mencapai US\$ 680 juta yakni US\$ 280 juta untuk impor dan US\$ 400 juta untuk ekspor, setelah ada kesepakatan kerjasama diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.⁶ Kedua belah pihak mengakui telah adanya peningkatan kerja sama bilateral baik itu di bidang perdagangan, investasi dan pariwisata. Dalam mempercepat laju pertumbuhan tersebut, aksesibilitas antara kedua negara perlu mendapatkan prioritas. Hubungan kedua negara yang pernah terjadi selama kurun waktu Orde Baru dengan meningkatkan kerja sama yang intensif dan saling menguntungkan.

Nilai keekonomian dalam sektor kepariwisataan antara negara Indonesia dan Rusia telah mencatat adanya kenaikan yang signifikan. Nilai ekonomi dalam hubungan bilateral negara Indonesia dan Rusia dalam sektor maupun bidang pariwisata diperkirakan hingga akhir tahun 2011 menembus 2 milyar dollar dari 1,68 milyar dollar AS di tahun 2010. Indonesia dan Rusia merupakan mitra strategis. Pada forum regional dan global Indonesia dan Rusia berperan aktif, seperti dalam kerangka ASEAN-Rusia, ASEAN Regional Forum, APEC dan East Asia Summit (EAS).⁷

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah Teori Kerjasama Internasional, karena setiap negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri, perlunya kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut K.J Holsti, proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan memerlukan perhatian dari lebih suatu negara. Masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah, mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.

Menurut K.J Holsti kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

⁵ “Diskusi Peringatan 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Rusia: Sahabat Lama Di Era Baru”, dalam <http://www.indonesianvoice.com>, diakses, 26 April 2010 23:42 WIB.

⁶ [www.budpar.net/berita budaya dan pariwisata](http://www.budpar.net/berita_budaya_dan_pariwisata)

⁷ www.kemlu.go.id

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh suatu negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tersebut antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.⁸

Kemudian kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasasmita mengatakan bahwa: "Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional".⁹

K.J. Holsti menyatakan bahwa sebagian besar transaksi dan interaksi diantara negara-negara dalam sistem internasional dewasa ini adalah bersifat rutin dan hampir bebas konflik. Timbul berbagai masalah internasional, regional, atau global yang memerlukan perhatian dari banyak negara. Dalam kebanyakan kasus, sejumlah pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan, merunding, atau membahas masalah, mengemukakan, bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kolaborasi atau kerjasama.

Pada dasarnya kerjasama antarnegara dilakukan oleh dua negara atau lebih adalah untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan mereka. Kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada dua orang atau kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhan. Kerjasama dapat terjalin dalam berbagai bidang yaitu bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Kerjasama bidang ekonomi bisa terjadi melalui hubungan ekspor-impor, investasi dan pemberian bantuan baik dalam bentuk hibah maupun dalam bentuk pinjaman luar negeri. Menurut K.J. Holsti bantuan luar negeri, pengiriman uang, barang, atau nasehat teknis dari sebuah negara donor kepada negara penerima merupakan instrumen kebijakan yang telah digunakan dalam hubungan luar negeri selama berabad-abad. Pada masa lampau instrumen itu tidak digunakan untuk kemaslahatan politik jangka pendek melainkan untuk prinsip-prinsip kemanusiaan atau pembangunan ekonomi jangka panjang.

⁸ K.J Holsti. "Politik Internasional: "Kerangka Analisa Jakarta": Erlangga, 1993, hal 652-653

⁹ Koesnadi Kartasasmita, Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal. 19

Hubungan bilateral RI-Rusia dalam periode pemerintahan SBY terbina dengan baik. Pada masa ini, hubungan Rusia dengan Indonesia berlangsung baik dan tidak ada ketegangan di antara kedua belah pihak. *Track record* atau saling kunjung antar kepala negara atau pemerintahan dan pejabat tinggi tingkat menteri beserta hasilnya pada tahun 2006 yaitu Interaksi pada tingkat kepala negara dan pejabat tinggi mulai berkembang menjadi bagian penting tradisi hubungan Indonesia-Federasi Rusia. Hasil-hasil interaksi tersebut tampak mulai memperkaya mekanisme pelaksanaan kerjasama kedua negara.¹⁰

Peneliti menggunakan konsep kepentingan nasional, fokusnya terhadap kepentingan ekonomi suatu negara itu sendiri karena konsep ini sangat penting untuk menjelaskan dan memahami perilaku internasional serta dasar untuk menjelaskan perekonomian luar negeri suatu negara. Para penganut realis menyamakan kepentingan ekonomi nasional sebagai upaya negara untuk mengejar *power*, pengertian konsep *power* disini adalah segala sesuatu yang dapat mengembangkan dan memelihara kontrol terhadap negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini dapat melalui teknik pemaksaan ataupun kerjasama. Kekuasaan dan kepentingan ekonomi nasional dianggap sebagai sarana dan sekaligus tujuan dari tindakan suatu negara secara khas untuk bertahan hidup dalam kancah perpolitikan internasional.

Kerjasama Indonesia dan Rusia dalam bidang pariwisata tidak hanya berdampak terhadap kepentingan ekonomi semata, itu semua dapat terwujud berkat adanya hubungan yang terjalin sebelumnya pada kedua negara. Hal ini dapat dilihat dari kekayaan akan suatu nilai budaya bangsa dapat mewujudkan suatu bentuk kepentingan dan nilai sosialisasi suatu negara itu sendiri. Kekayaan kebudayaan suatu negara yang diukir melalui prestasi yang telah diraih.

Simpulan

Kepentingan Indonesia dalam meningkatkan kerjasama dengan Rusia pada bidang pariwisata pada tahun 2006-2011 dalam menjalankan promosi pariwisata merupakan sebuah koordinasi yang sangat penting dewasa ini. Hal ini merupakan sebuah modifikasi pada bentuk dari interaksi bilateral kedua negara selama hampir lima dekade hubungan kerjasama tersebut. Upaya strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kerjasama dengan Rusia pada bidang pariwisata perlu diimbangi dengan melihat dasar pertimbangan prospek yang

¹⁰ Diskusi Peringatan 60 Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Rusia: Sahabat Lama Di Era

Baru”, dalam <http://www.indonesianvoice.com>, diakses, 26 April 2010 23:42 WIB.

dimiliki. Yaitu peluang Indonesia yang dimiliki sebagai instrumen yang dapat menjelaskan keragaman pariwisata. Peluang yang dimiliki Indonesia dalam atribut pariwisata jauh lebih potensial dibandingkan instrumen pariwisata yang dimiliki oleh Rusia. Item yang dimaksud antara lain seperti potensi dalam hal obyek wisata.

Rusia yang merupakan gudang wisatawan potensial. Warganya gemar untuk melakukan perjalanan ke mancanegara, tinggal berlama-lama dan banyak mengeluarkan uang sehingga Indonesia giat untuk menggarap potensi ini. Adanya pameran kebudayaan yang dilakukan oleh Indonesia di Rusia mendapatkan antusias yang tinggi untuk warga Rusia dalam berkunjung ke Indonesia.

Negara Rusia dengan jumlah penduduk 145 juta jiwa menyimpan segudang wisatawan yang begitu sangat potensial. Ditunjang dengan adanya tingkat perekonomian diatas 4%,serta pendapatan perkapita US\$ 16.800. Dan hal yang terpenting disini adalah warganya gemar berwisata ke mancanegara. Dengan adanya kedatangan turis-turis Rusia ke Indonesia ini memberikan dampak baik terhadap perekonomian di Indonesia.

Pada kenyatannya keberadaan Republik Rusia dalam konteks kekinian telah menjelaskan bahwa negara tersebut kini berdiri sebagai salah satu aktor Internasional yang cukup maju. Peningkatan pada sektor ekonomi, keberhasilan dalam bidang pariwisata, industrialisasi, tingginya kualitas pendidikan serta peran Rusia dalam kancah internasional memberikan asumsi bahwa pemerintah Indonesia dituntut untuk berperan lebih aktif dalam mengimplementasikan strategi promosi pariwisata.

Data dari World Tourism Organization tahun 2010 tercatat 20,3 juta wisatawan Rusia yang berwisata ke berbagai negara dengan jumlah belanja hingga US\$ 26,5 Milyar atau rata-rata per orang berkisar US\$ 1.300. Soal belanja, turis Rusia menempati peringkat kesembilan dunia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI selalu berpartisipasi dalam berbagai pameran pariwisata yang diselenggarakan Pemerintah Rusia. Kali ini, guna menarik pengunjung pameran, stan Indonesia serta melakukan atraksi yang disuguhkan untuk memberikan ketertarikan terhadap segala potensi yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bear And Garuda, *Soviet-Indonesian Relations: From Lenin To Gorbachev* Gadjah Mada University Press, 1994.

Directorate General of Tourism ((DGTI). 1990. *Tourism Sector Programming and Policy Development (Executive Summary)*. Ministry of Tourism, post and Telecommunications. Jakarta: DGT.

Enam Puluh Tahun Hubungan Diplomatik Indonesia-Rusia: Sahabat Lama Di Era Baru, 2010.

Fletcher, John. 1996. *Heritage Tourism: Enhancing The Net Benefits of Tourism*. Proceeding of International Conference on Tourism and Heritage Management. Yogyakarta.

Fukuyama, Francis, *The End of History and The Last Man*, USA: Penguin Books, 1992.

Homer, S & Swarbrooke, J. 1996. *Marketing Tourism, Hospitality and leisure in Europe*. London: International Thomson Business Press.

K.J Holsti. "Politik Internasional: "Kerangka Analisa Jakarta": Erlangga, 1993.

Malikul Kusno. 2006. *Hubungan Indonesia-Rusia*, dalam Fajar baru Indonesia.

Manuaba, Adnyana 1999. *Pelestarian Kebudayaan Bangsa Sebagai Modal Utama Pariwisata Nasional Indonesia Dalam Menyongsong Milenium III*. Minas ASITA VII. Denpasar.

Middleton, V. 1998. *Marketing in Travel & Tourism*. Oxford. Heinemann Professional Publishing.

M. Thea Sinclair and M.J Stabler: 1993. *Tourism Industry: and International Analysis*. Cab Internatioanl Wallingford. Oxon UK.

Oka A. Yoeti, *Haji Pariwisata Budaya: Masalah dan Solusinya*, Jakarta Pradnya Paramitha, 2006.

Picard, Michel. 1996. *Cultural Tourism: The Construction OFA Cultural Heritage*. Proceedings of International Conference on Tourism and Heritage Managenement. Yogyakarta.

Rindhu Faradisah Novana, *Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2009*. Universitas Riau, Pekanbaru 2010.

Rusia, Artikel, Laboratorium Politik Universitas Muhammadiyah, Jakarta.

Saragih Simon, *Bangkitnya Rusia : Peran Putin dan Eks KGB*, Jakarta : Kompas, 2008.

William C. Cartner: 1996. *Tourism Development, Priciole, Process, and Policies*. Van Nostrand Reinbold. An International Thomson Publishing Company. New York.

Wirajuda, Dr. N. Hassan, *Hubungan Internasional: Percikan Pemikiran Diplomat Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 2004.

Yale, P. 1992 *From Tourist Attactions to Heritage Tourism*.

Jurnal dan Website

Goldman, Marshall I., 2008, *Petrostate: Putin, Power, and the New Russia*, Oxford: OUP.

Gordon, Yefim. 2007, *Sukhoi Su-27: Famous Russian Aircraft*, Leicestershire: Midland Counties Publishing.

Letiche, John. 2007, *Russia Moves Into The Global Economy*, London: Routledge.

Luhulima, *Analisis CSIS: Hubungan Indonesia dengan Negara-Negara Eropa Tengah dan Eropa Timur*, Vol.37.No.1, Jakarta: CSIS, 2008. "Kerjasama Rusia".

Mill Robert Christie, *Tourism The International Business* (Bahasa Indonesia), Edisi 1 No.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2000.

Peters, J.H & Lenny Van Ameijde. 2002. *Cultural Diversity: The Influence of cultural on Management in Hospitality Industry Tourism (Part 1)*. Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol 7 No.2. March 2002. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, STP Trisakti.

Bilateral Rusia indonesia" www.indonesia-headlines.com (diakses pada Januari 2012).

<http://www.indonesia.mid.ru/mfa> (diakses pada 8 Januari 2012).

Indonesia rusia tingkatkan kerjasama" www.detikfood.com (diakses pada 10 Januari 2012).

Rusiairan bahas kerjasama bilateral" www.indonesiaheadlines.com (diakses pada 8 Januari 2012)".

Rusia dalam perkembangannya" <http://harwantodahlan.com/journal> (diakses pada 8 Januari 2012).

<http://www.suarapembaruan.com/home/konser-wonderful-indonesia-gemparkan-rusia>.

<http://lipsus.kontan.co.id/v2/wisata/read/76/Menparekraf-Krisis-pariwisata-kita-tumbuh>.

Hubungan RI-Rusia Semakin Membaik”, dalam <http://www.deplu.go.id>.

Siap-siap Pelancong Rusia Serbu Indonesia” dalam <http://belagurusia.com>.

[http://www. Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia.co.id](http://www.MinistryofStateSecretariatoftheRepublicofIndonesia.co.id).

Nurul Qomariyah, ”*RI-Rusia teken 7 kesepakatan*”, diakses dari: www.detiknews.com.